



Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Ditinjau dari Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP

Ros Santi Wali^{1*}, La Eru Ugi², Sardin³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124 Baubau, Sulawesi Tenggara 93721, Indonesia

e-mail: ^{1*}rosantiwali@gmail.com, ²wulanvila2017@gmail.com, ³sardin@unidayan.ac.id

* Corresponding Author

INFORMASI ARTIKEL

Print ISSN : 2442-9864

Online ISSN : 2686-3766

Article history

Received : 24 Februari 2022

Revised : 30 April 2022

Accepted : 20 Mei 2022

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, motivasi belajar

Keywords: cooperative learning model type jigsaw, motivation to learn

Nomor Tlp. Penulis: +6285255035011

PENERBIT

Universitas Dayanu Ikhsanuddin,
Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,
Kode Pos 93721 Baubau,
Sulawesi Tenggara, Indonesia.

Email:
pendidikanmatematika@unidayan.ac.id

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ditinjau dari motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 5 Batauga. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *quasi eksperimental*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 5 Batauga semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah 39 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil seluruh siswa kelas VII yaitu kelas VII.A sebagai kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan kelas VII.B Sebagai kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan di sekolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Hasil penelitian diperoleh bahwa berdasarkan hasil analisis deskriptif nilai rata-rata peningkatan hasil angket motivasi belajar matematika siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berturut-turut 18,85 dan 10,74. Berdasarkan analisis inferensial menjelaskan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Data motivasi belajar selanjutnya di uji dengan *independent sampel test*. Hasil uji *independent sampel test* motivasi belajar yang diajar dengan metode pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw menunjukkan nilai sig. $0,004 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw efektif ditinjau dari motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 5 Batauga.

Problem statement of the research was whether cooperative learning model of jigsaw type was effective viewed from students' learning motivation in Math at VII grade of SMP Negeri 5 Batauga. The objective of the research was to know the effectiveness of cooperative learning model of jigsaw type viewed from students' learning motivation in Math at VII grade of SMP Negeri 5 Batauga. This research was a quantitative research. The research using quasi experimental design. Population of the research was all students of VII grade of SMP Negeri 5 Batauga in odd semester, academic year 2021/2022. There were two classes with the total number of student was 39 students. Sample of the research was all students, which were class VII A as experimental class which taught using Cooperative Learning model of jigsaw type, and class B as a control class which taught using regular learning model. Instrument of the research was a questionnaire. Data analysis techniques in this research used descriptive and inferential analysis. The result of the research showed that based on descriptive analysis, it was found that mean score of students' motivation from experimental class and control class were 18,85 and 10,74. Based on inferential analysis, it could be seen that data was normal and homogeneity. Learning motivation data was tested using independent sample test analysis. The result showed that students learning motivation which taught using cooperative learning model of jigsaw type was in sig. $0.004 < 0.05$, it meant that H_0 was rejected. From this result, it could be concluded that cooperative learning of jigsaw type was effective viewed from students' learning motivation in Math at VII grade of SMP Negeri 5 Batauga.

Cara mengutip: Wali, R. S., Ugi, L. E., & Sardin, S. (2022). Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Ditinjau dari Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 8(1), 65-70.

PENDAHULUAN

Pemilihan model pembelajaran yang efektif merupakan tugas guru untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, karena model pembelajaran yang sesuai untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi guru dan siswa, sehingga diharapkan adanya pilihan model yang tepat untuk mencapai hasil belajar maksimum. Penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat dapat menimbulkan rasa bosan, pemahaman materi yang kurang baik dan suasana yang monoton sehingga mengakibatkan siswa kurang termotivasi untuk belajar (Astika and Nyoman 2013:52-53). Oleh karena itu, pengelolaan kelas sangat bermanfaat dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi seluruh siswa. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dirancang untuk mentransformasikan atau mengubah sumber daya manusia (siswa) menjadi sumber daya manusia yang mampu mencapai tujuan kelas secara sinergis, kompetitif, dan berkelanjutan. Mengelola kelas merupakan salah satu peran yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yaitu menciptakan kondisi pembelajaran ideal (Nugraha 2018:28). Adapun dalam penyediaan rencana pembelajaran, guru harus memiliki inisiatif untuk memilih model pembelajaran yang akan digunakan di kelas.

Menurut Suhaeti (2015), dalam (Virgana and dkk 2019:96) Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dan keterampilan berpikir kritis dapat digunakan model pembelajaran yang berbasis konstruktivisme, karena proses pembelajaran konstruktivisme adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selain itu, dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran, perlu dipertimbangkan model pembelajaran mana yang menjamin tingkat keefektifan yang tinggi dalam hal hasil belajar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Dalam penelitian ini model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw digunakan sebagai model pembelajaran.

Menurut Nasruddin & Abidin (2017) dalam (Virgana and dkk 2019:97) dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota kelompok yang bertanggung jawab untuk menguasai sebagian materi pembelajaran dan dapat mengajarkan bagian tersebut kepada anggota kelompok. Jigsaw adalah pembelajaran kooperatif dengan kelompok siswa yang heterogen. Selain itu, semua siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran memiliki tugas masing-masing, yang mereka terima dalam bentuk lembar ahli yang menjadi fokus setiap anggota kelompok Trisniawati, Djudin & Setiawan (2016) dalam (Virgana and dkk 2019:97). Berdasarkan uraian tersebut, siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dibagi ke dalam kelompok yang berbeda. Kelompok ini disebut kelompok asal yang bertanggung jawab atas materi

yang diberikan guru, dalam kelompok siswa berdiskusi untuk memahami materi yang menjadi tanggung jawab mereka. Kemudian, dibuat kelompok baru yang disebut kelompok ahli. Anggota kelompok ini terdiri dari anggota kelompok asli, dengan masing-masing anggota mengajarkan materi yang menjadi tanggung jawab mereka.

Alasan peneliti menggunakan model pembelajaran ini ditentukan pada saat peneliti melakukan PPL II di SMP Negeri 5 Batauga Kelas VII. Peneliti mengamati bahwa guru matematika kelas VII tersebut menggunakan pembelajaran dengan terfokus pada penyelesaian target pembelajaran. Setelah itu peneliti melakukan observasi kepada beberapa siswa kelas VII, didapat persamaan masalah yang dihadapi dari masing-masing mereka. Mereka mengatakan bahwa pembelajaran disana terfokus pada penyelesaian target pembelajaran, artinya materi tetap berlanjut tanpa adanya pengulangan pengerjaan soal. Hal ini menyebabkan ketidaktuntutan siswa dalam belajar matematika. Sehingga mengakibatkan siswa tidak dapat mengerjakan soal-soal dan tugas rumah secara mandiri. Dalam penggunaan metode pembelajaran tersebut, siswa merasa tidak termotivasi untuk ikut belajar matematika.

Berdasarkan latar belakang di atas identifikasi masalah yang timbul yakni; 1). Guru matematika kelas VII tersebut menggunakan pembelajaran dengan terfokus pada penyelesaian target pembelajaran. 2). Siswa tidak dapat mengerjakan soal-soal dan tugas rumah secara mandiri. Penggunaan metode pembelajaran tersebut, siswa merasa tidak termotivasi untuk ikut belajar matematika.

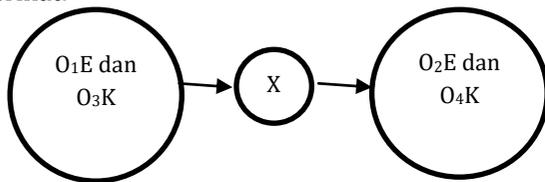
Masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dan Motivasi belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 5 Batauga. Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah yaitu apakah model pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw* efektif ditinjau dari motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 5 Batauga?. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa model pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw* efektif ditinjau dari motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 5 Batauga.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*Quasy Experiment*). Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen yang diberikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan kelas kontrol yang diberikan penerapan model pembelajaran yang biasa digunakan di sekolah.

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

X : Perlakuan

O₁E : Hasil Angket Awal Kelas Eksperimen

O₃K : Hasil Angket Awal Kelas Kontrol

O₂E : Hasil Angket Akhir Kelas Eksperimen

A₄K : Hasil Angket Akhir Kelas Kontrol

Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 di kelas VII SMP Negeri 5 Batauga.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 5 Batauga pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 sebanyak dua kelas yaitu kelas VII.A sebanyak 20 siswa dan kelas VII.B sebanyak 19 siswa dan Sampel pada penelitian ini, apabila populasi kurang dari 100, maka sampel diambil keseluruhan populasi yang ada, (Arikunto 1984:174). Dimana ada 2 kelas dijadikan sebagai kelas sampel, yaitu kelas VII.A sebagai kelas eksperimen dan VII.B sebagai kelas kontrol.

Intrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Intrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna, Widoyoko (Purnomo & Palupi, 2016: 153). Angket yang digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika sebelum dan sesudah perlakuan yang terdiri atas 25 item pernyataan dengan alternative jawaban menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni: Pemberian angket awal kepada siswa untuk mengetahui motivasi belajar matematika siswa sebelum perlakuan, memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan kelas kontrol dengan model pembelajaran yang digunakan disekolah.

serta pemberian angket akhir kepada siswa sesudah perlakuan model pembelajaran

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik distribusi dan skor dari variabel-variabel yang berupa nilai presentase (%), rata-rata, median (Me), modus (Mo), standar deviasi (S), varians (S²), nilai maksimum (x_{maks}), dan nilai minimum (x_{min}).

Analisis Statistik Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, tetapi sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan uji *Kolmogorov-Sminorv Test* dengan taraf signifikan = 5% atau 0,05. Uji ini dilakukan dengan SPSS 24. Data berdistribusi normal jika nilai signifikan > (α), sebaliknya jika nilai signifikan < (α) maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas menggunakan uji *levene statistic* pada SPSS 24 dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Data dikatakan homogen jika *koefisien Sig* > (α). Sebaliknya jika *koefisien Sig* < (α) maka data dinyatakan tidak homogen.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat terhadap sampel, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini untuk mengetahui "apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* efektif ditinjau dari motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 5 Batauga". Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_{gabungan} \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \cdot n_2}}}$$

dengan:

$$S_{gabungan} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Ros Santi Wali, La Eru Ugi, Sardin

Keterangan:

\bar{x}_1 = Skor rata-rata kemampuan matematika kelas eksperimen

\bar{x}_2 = Skor rata-rata kemampuan matematika kelas kontrol

n_1 = Jumlah subyek kelas eksperimen

n_2 = Jumlah subyek kelas kontrol

s_1 = Standar deviasi kelas eksperimen

s_2 = Standar deviasi kelas kontrol

Dimana:

H_1 : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Efektif Ditinjau Dari Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Batauga

H_0 : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Tidak Efektif Ditinjau Dari Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Batauga

Analisis dilakukan menggunakan perhitungan IBM SPSS Statistic 24 dengan menggunakan uji *Independent Sampel T-test*. Jika nilai signifikan > 0,05 maka H_0 diterima, sebaliknya jika nilai signifikan < 0,05 maka H_0 ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Batauga dengan metode penelitian kuantitatif (eksperimen). Data dalam penelitian ini adalah hasil angket awal dan hasil angket akhir. Data yang terkumpul tersebut kemudian dianalisis dengan tahapan-tahapan berikut:

Analisis Statistik Deskriptif

Deskriptif Hasil Angket Motivasi Belajar Matematika Kelas Eksperimen

Perhitungan analisis deskriptif dari hasil angket awal dan angket akhir kelas eksperimen tampak pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskriptif Hasil Angket Motivasi Belajar Matematika Kelas Eksperimen

		Statistics		
		Angket Awal	Angket Akhir	Progres
N	Valid	20	20	20
	Missing	0	0	0
	Mean	93,65	112,50	18,85
	Median	95,00	112,50	18,50
	Mode	92 ^a	120	11
	Std. Deviation	8,638	5,871	7,686
	Variance	75,397	34,474	59,082
	Range	36	19	31
	Minimum	79	102	5
	Maximum	115	121	36
	Sum	1873	2250	377

Berdasarkan tabel 1, analisis deskriptif hasil progress dari angket awal dan angket akhir motivasi belajar matematika siswa pada kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan nilai rata-rata sebesar 18,85, nilai median sebesar 18,50, nilai modus sebesar 11, nilai standar deviasi sebesar 7,686, nilai Varians sebesar 59,082, nilai range sebesar 31, nilai minimum sebesar 5, dan nilai maksimum sebesar 36 terhadap motivasi belajar matematika siswa.

Deskriptif Hasil Angket Motivasi Belajar Matematika Kelas Kontrol

Perhitungan analisis deskriptif dari hasil angket awal dan angket akhir kelas kontrol terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Deskriptif Hasil Angket Motivasi Belajar Matematika Kelas Kontrol

		Statistics		
		angket awal	angket akhir	Progress
N	Valid	19	19	19
	Missing	1	1	1
	Mean	98,11	105,79	10,74
	Median	96,00	108,00	8,00
	Mode	91 ^a	115	1 ^a
	Std. Deviation	8,774	7,707	8,806
	Variance	76,988	59,398	77,538
	Range	28	25	31
	Minimum	83	90	1
	Maximum	111	115	32
	Sum	1864	2010	204

Berdasarkan tabel 2, analisis deskriptif hasil progress dari angket awal dan angket akhir motivasi belajar matematika siswa pada kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan mean sebesar 10,74, nilai tengah sebesar 8,00, nilai yang sering muncul sebesar 1, nilai standar deviasi sebesar 8,806, nilai Varians sebesar 77,538, nilai range sebesar 31, nilai minimum sebesar 1, dan nilai

maksimum sebesar 32 terhadap motivasi belajar matematika siswa.

Analisis Statistik Inferensial

Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov Test* dengan taraf signifikan = 5% atau 0,05. Data berdistribusi normal jika nilai signifikan $> (\alpha)$. Uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS 24 seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Normalitas

Test of Normality			
Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Pre-Test Eksperimen	,175	20	,111
Post-Test Eksperimen	,099	20	,200*
Pre-Test Kontrol	,170	19	,149
Post-Test Kontrol	,139	19	,200*

Berdasarkan tabel 3, diperoleh nilai signifikan pre-test dan post-test kelas eksperimen sebesar 0,111 dan 0,200, sedangkan pre-test dan post-test kelas kontrol sebesar 0,149 dan 0,200. Karena nilai signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hasil angket motivasi belajar matematika siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Untuk uji homogenitas variansi peneliti menggunakan uji *Levene's* dengan taraf signifikan = 5% atau 0,05 yang dilakukan dengan SPSS 24 yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene			
	Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	1,898	1	37	,177
Based on Median	1,281	1	37	,265
Based on Median and with adjusted df	1,281	1	32,685	,266
Based on trimmed mean	1,761	1	37	,193

Berdasarkan tabel 4, uji *Levene's* hasil angket motivasi belajar matematika siswa nilai signifikannya $0,177 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa data hasil angket pada kedua kelas adalah homogen.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t dengan SPSS 24. Pengambilan keputusan dengan nilai signifikan $(\alpha) = 5\%$ atau 0,05 dan hasil pengujiannya terdapat pada tabel 5.

Tabel 5. Uji Independent Samples Test

Independent Samples Test					
t-test for Equality of Means					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
	3,070	37	,004	8,113	2,643

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, terlihat bahwa nilai *sig* sebesar $0,004 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* efektif ditinjau dari motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 5 Batauga.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari data yang diperoleh setelah diberikan perlakuan melalui nilai angket akhir motivasi belajar siswa yang diujikan, pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* diperoleh nilai rata-rata hasil angket motivasi belajar siswa sebesar 18,85, nilai median sebesar 18,50, nilai modus sebesar 11, nilai standar deviasi sebesar 7,686, nilai varians sebesar 59,082, nilai minimum sebesar 5, nilai maksimum sebesar 36, dan nilai sum sebesar 377. Sedangkan siswa yang diajarkan pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan di sekolah dengan nilai hasil rata-rata angket motivasi belajar siswa sebesar 10,74, nilai median sebesar 8,00, nilai mode sebesar 1, nilai standar deviasi sebesar 8,806, nilai varians sebesar 77,538, nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 32, dan nilai sum sebesar 204. Hal ini berarti model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* lebih efektif terhadap motivasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* data hasil angket motivasi belajar di kedua kelas $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan uji *Levene* data hasil angket motivasi belajar siswa kedua kelas $> 0,05$ hal ini berarti kedua kelas tersebut homogen.

Berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan uji-t memperlihatkan bahwa dari motivasi belajar siswa kedua kelas tersebut berbeda secara nyata. Hal ini berarti bahwa secara signifikan rata-rata motivasi belajar siswa kelas eksperimen berbeda dengan kelas kontrol. Oleh karena rata-rata motivasi belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol, maka pembelajaran matematika siswa dikelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* lebih efektif dari pada pembelajaran matematika di kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran yang biasa digunakan di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* efektif ditinjau dari motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 5 Batauga.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, beberapa hal dapat disarankan yaitu, 1). Bagi guru, Untuk mendapatkan motivasi belajar siswa yang lebih maksimal dalam penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* pada mata pelajaran matematika, guru disarankan: a). Guru menjelaskan secara rinci dan jelas tata cara pelaksanaan pembelajaran dengan model *Kooperatif Tipe Jigsaw*, sehingga siswa benar-benar memahami tata cara pelaksanaan model *Kooperatif Tipe Jigsaw* dan pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana, b). Membangun hubungan yang baik dengan siswa sehingga mereka merasa bebas untuk mengikuti proses pembelajaran, c). Memimpin siswa sejauh mungkin dalam kegiatan diskusi pada masing-masing kelompok agar siswa dapat fokus dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan jawaban yang benar. 2). Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, disarankan untuk melihat kelemahan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*. Selain itu, peneliti selanjutnya perlu lebih mendalami model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* untuk menyempurnakan penelitian yang dilakukan.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. 1984. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara. 25.
- Astika, N., and N. A. Nyoman. 2013. "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A-Match Terhadap Hasil Belajar Siswa."
- Nugraha, M. 2018. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Tarbawi*, 4(1), 27-44."
- Purnomo, Puji, and Maria Sekar Palupi. 2016. "Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah Yang Berkaitan Dengan Waktu, Jarak Dan Kecepatan Untuk Siswa Kelas V." *Jurnal Penelitian* 20(2):151-57.
- Virgana, V., dkk. 2019. "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dan Motivasi Terhadap Pemahaman Konsep Matematika." *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 5(1), 95, 96.